

SOSIALISASI PENTINGNYA KEPEMILIKAN JAMINAN KESEHATAN BAGI WARGA RT 37 KELURAHAN SIDOMULYO KOTA BENGKULU

Susilo Wulan^{1*}, Dirhan², Pitri Subani³ Dini Syavani⁴, Keke Yuliantari⁵, Nike Aprilia Saputri⁶

^{1,2,4,5,6}Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

³Prodi Profesi Bidan, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Korespondensi: wulan_susilo@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Community needs an assurance of availability of healthcare services and health financing, both from the government, companies and their own abilities through the health insurance mechanism. Membership of National Health Insurance (NHS) in RT 37 is 65,4%. So it is necessary to increase knowledge about the importance owning JKN Card.

Purpose: Increasing awareness to participate in NHS and receive benefits from this participation through outreach activities so that communities understand the importance of owning JKN Card.

Methods: the subject/target of the activity are resident of RT 37 Kelurahan Sidomulyo. Data collection technique used interviews and observation, the analyzed to find out the root cause of problem. The results of the analysis are used to the basis for intervention such as Communication, Information and Education. **Results:** The root cause of the problem of owning JKN Card due to doesn't sick don't need JKN Card, inability to pay the premium for low income groups, not available data JKN Card membership in RT 37 and never received socialization from various stakeholders.

Conclusion: Low of knowledge people in RT 37 so resident unknown the importance benefits of JKN Card Ownership, therefore proactive socialization needed from all stakeholders to attract people to become JKN membership.

Keywords: *Health Insurance, JKN Card, health*

ABSTRAK

Latar belakang: Masyarakat membutuhkan kepastian tersedianya pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan baik yang bersumber dari pemerintah, perusahaan maupun kemampuan sendiri melalui mekanisme jaminan kesehatan. Memiliki Jaminan Kesehatan di RT 37 adalah sebesar 65,4% sehingga diperlukan upaya peningkatan pengetahuan akan pentingnya kepemilikan Jaminan Kesehatan. **Tujuan:** Meningkatkan kesadaran untuk mengikuti program JKN dan menerima manfaat dari kepesertaan tersebut melalui kegiatan sosialisasi agar masyarakat mengerti mengetahui pentingnya memiliki kartu jaminan kesehatan.

Metode: Target dan sasaran kegiatan adalah warga RT 37 Kelurahan Sidomulyo Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada dan observasi langsung kemudian data dianalisis untuk mengetahui akar masalah. Hasil analisis digunakan sebagai dasar program berupa Komunikasi, Informasi dan Edukasi. **Simpulan:** Tingkat pengetahuan warga di RT 37 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu masih rendah tentang JKN, sehingga warga tidak tahu manfaat penting kepemilikan JKN oleh karena itu diperlukan sosialisasi yang proaktif dari berbagai pihak agar menarik minat warga menjadi peserta JKN.

Kata kunci: Jaminan Kesehatan, Kepemilikan Kartu, Kesehatan

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan melalui mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib. Program JKN bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi setiap rakyat Indonesia agar penduduk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Salah satu misi BPJS Kesehatan adalah memperluas kepesertaan JKN KIS mencakup seluruh Indonesia paling lambat tanggal 1 Januari 2019 melalui peningkatan kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan dan mendorong partisipasi masyarakat serta meningkatkan kepatuhan kepesertaan (Putri, 2014). Upaya mendorong partisipasi masyarakat dalam rangka mencapai *Universal Health Coverage* dengan terdaftar sebagai Peserta JKN dan dibuktikan dengan kepemilikan kartu perlu di dukung oleh semua pihak (Kurniawati & Rachmayanti, 2018).

Untuk mencapai *Universal Health Coverage (UHC)* negara harus memperluas layanan prioritas, meningkatkan cakupan peserta dan mengurangi pembayaran *Out Of Pocket (OOP)*. Biaya kesehatan katastrofik membuat orang menjadi miskin karena sakit dan kondisi ini akan meningkatkan angka kemiskinan (Wagstaff, 2010). Kepesertaan merupakan salah satu dimensi yang dirumuskan WHO dalam pencapaian UHC (WHO, 2010). Aspek kepesertaan masuk dalam peta jalan JKN dan menjadi indikator keberhasilan JKN (Siswoyo et al., 2015). Kepesertaan program JKN diatur dalam Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 6 tahun 2018 yang menyatakan bahwa setiap penduduk Indonesia wajib ikut serta dan wajib membayar iuran dalam program jaminan kesehatan (BPJS Kesehatan, 2018).

Dengan memiliki jaminan kesehatan akan mengurangi risiko masyarakat dalam menanggung biaya yang dikeluarkan dari kantong pribadi (OOP). Biaya kesehatan sulit diprediksi

dan seringkali memerlukan biaya yang besar. Dengan membayar premi jaminan kesehatan, maka pembiayaan kesehatan ditanggung secara gotong royong oleh semua peserta (Kemenkes RI, 2019).

Memiliki jaminan sosial kesehatan juga menjadi bagian penting untuk melindungi kesehatan. Dengan memiliki kartu JKN maka pemegang kartu bisa berobat gratis di FKTP maupun FKRTL yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan. Pelayanan pengobatan tersebut dilakukan secara berjenjang sesuai kebutuhan medis. Selain itu dengan memiliki kartu jaminan kesehatan, maka tidak perlu lagi khawatir terkait masalah financial ketika jatuh sakit. Pengeluaran kesehatan peserta JKN cenderung lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak memiliki asuransi kesehatan (Tarigan & Suryati, 2017).

Pencapaian Universal Health Coverage melalui program JKN diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini tercapai jika semua masyarakat mendaftarkan diri menjadi peserta JKN baik PBI maupun Non PBI. JKN KIS berfungsi sebagai kartu jaminan kesehatan, yang dapat digunakan untuk mendapatkan layanan kesehatan gratis di fasilitas kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjutan, sesuai dengan kondisi penyakit yang diderita penerima KIS.

Perluasan kepesertaan khususnya skema non PBI mandiri dihadapkan pada fenomena *adverse selection*, *perceived financial risk* dan tunggakan premi oleh peserta yang sudah terdaftar (Intiasari et al., 2015). Hasil survei mini di RT 37 Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu, bahwa kepemilikan jaminan kesehatan adalah sebesar 65,4%. Artinya masih terdapat 34,6% warga yang belum memiliki kartu jaminan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat warga yang belum terdaftar sebagai peserta JKN dan belum sadar pentingnya memiliki kartu JKN. Rendahnya capaian kepesertaan menjadi indikasi belum optimalnya sosialisasi. Oleh karena itu diperlukan upaya meningkatkan kesadaran warga untuk mengikuti program JKN melalui sosialisasi dan promosi program JKN yang lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui institusi pendidikan dalam program pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan diadakan sosialisasi ini Warga RT 37 yang belum memahami dengan sistem BPJS dapat lebih mengerti dan mendapatkan jalan keluar dari masalah yang dihadapi terkait keikutsertaan BPJS. Manfaat yang dapat dirasakan dengan keikutsertaan BPJS dan tahapan kepesertaannya serta hak apa saja yang didapat dalam keikutsertaan BPJS. Dengan diketahui akar masalah kepemilikan jaminan kesehatan di RT 37 harapannya tim pengabdian kepada masyarakat

dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya memiliki kartu jaminan kesehatan.

METODE

Target dan sasaran kegiatan adalah anggota keluarga di RT 37 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Jumlah populasinya adalah 52 KK. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada kepala rumah tangga dan observasi langsung. Tim pengabdian dibagi dalam 2 kelompok. Kelompok pertama melakukan survey kepemilikan JKN dan tabulasi data. Kelompok kedua, melakukan dianalisis untuk mengetahui akar masalah, membuat brosur serta menyiapkan materi sosialisasi. Hasil analisis kemudian disusun sebuah program berupa Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang pentingnya kepemilikan kartu jaminan kesehatan. Kegiatan penyuluhan ditargetkan dihadiri 38 orang. Kegiatan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab yang dilakukan di rumah Pak RT 37 Kelurahan Sidomulyo dilanjutkan dengan pembagian brosur. Kegiatan dilaksanakan hari sabtu, 23 Oktober 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penyuluhan, tim pengabdian melakukan pengumpulan data lapangan melalui wawancara dan observasi langsung untuk mengetahui gambaran kepemilikan kartu JKN di RT 37 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa masih terdapat 34,6% warga yang belum memiliki kartu jaminan kesehatan. Dari hasil wawancara diketahui kelompok ini belum menjadi peserta JKN karena merasa tidak sakit jadi tidak membutuhkan JKN, terdapat juga yang mengatakan bahwa tidak punya uang untuk membayar preminya sementara penghasilan bulanan hanya cukup untuk membayar kebutuhan sehari-hari. Dari Pihak RT pun tidak memiliki data warga yang sudah memiliki maupun tidak memiliki kartu JKN.

Berdasarkan analisis data kesehatan keluarga di RT 37 RW 02 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

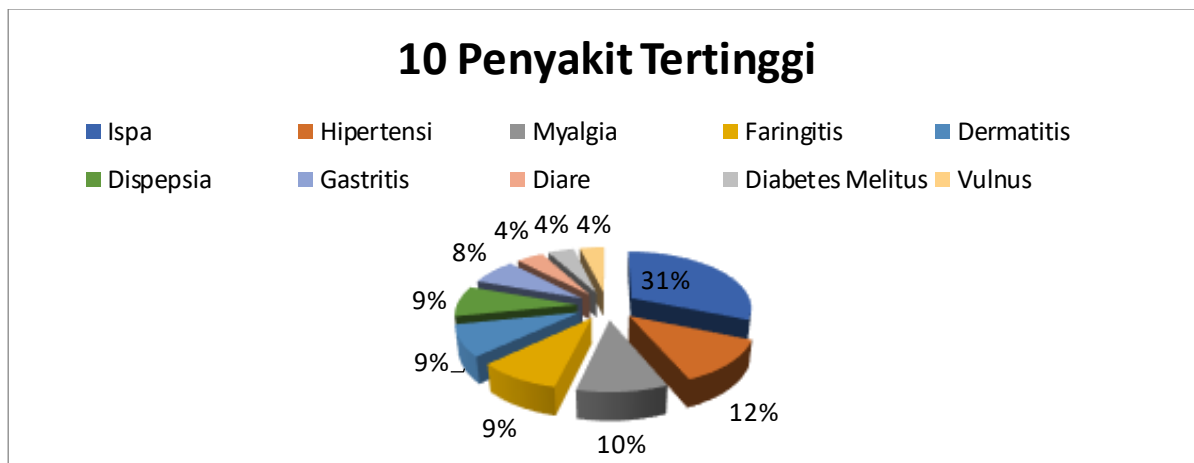
Tabel 1. Distribusi Aspek Kesehatan Keluarga

No	Aspek	Jumlah	Persentase %
1	Kepemilikan JKN		
	- Ya	34	65,4
	- Tidak	18	34,6
2	Mengunjungi Fasilitas Kesehatan (Faskes) untuk Berobat Rawat Jalan	15	28,8
	- Ya	37	71,2
	- Tidak		
3	Mengunjungi Faskes untuk Berobat Rawat Inap		
	- Ya	5	9,6
	- Tidak	47	90,4

Sumber: data diolah, 2021

Perilaku warga dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan juga bervariasi. Sebagian besar warga tidak memanfaatkan Fasilitas Kesehatan (Faskes) primer saat sakit. Warga berusaha melakukan pengobatan sendiri baik secara tradisional maupun membeli obat di toko obat. Sementara warga yang pernah menjalani rawat jalan dalam tiga bulan terakhir saat dilakukan survei terdapat 5 orang.

Angka kesakitan di Puskesmas Sidomulyo didominasi disebabkan oleh penyakit infeksi atau penyakit menular. Setiap tahun cenderung penyakit tidak menular (PTM) ini menunjukkan tren peningkatan, hal ini dapat disebabkan karena perubahan gaya hidup dan perubahan pola makan masyarakat. Adapun 10 penyakit terbanyak terlihat dalam grafik 1 di bawah ini.



Sumber profil Puskesmas, 2021

Grafik 1. Angka Morbiditas di Puskesmas Sidomulyo



Gambar 1. Proses pengumpulan data

Berdasarkan temuan tersebut selanjutnya tim pengabdian menyusun jadwal kegiatan untuk memberikan sosialisasi pentingnya kepemilikan kartu JKN kepada masyarakat di RT 37 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Materi yang disampaikan saat sosialisasi kepada warga meliputi kepesertaan JKN, Syarat dan Cara Pendaftaran, Manfaat dan Pentingnya Kepemilikan JKN. Dalam kegiatan tersebut jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang baik yang sudah memiliki kartu maupun yang belum memiliki kartu JKN. Respon warga cukup antusias dalam mendengarkan materi dalam sosialisasi tersebut. Karena selama ini belum pernah memperoleh sosialisasi tentang JKN dari pihak manapun. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama seperti terlihat dalam gambar 2.



Gambar 2. Sesi sharing warga setelah memperoleh penyuluhan.



Gambar 3. Sesi Foto bersama setelah acara sosialisasi

Pembahasan

Program Indonesia Sehat dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan dengan mengintegrasikan upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM) secara berkesinambungan, dengan target keluarga, berdasarkan data dan informasi dari Profil Kesehatan Keluarga. Salah satu indikator Keluarga Sehat adalah keluarga sudah menjadi anggota JKN.

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak

yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah. Dengan menjadi anggota program JKN yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan, seluruh anggota keluarga bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai kebutuhan, tanpa harus memikirkan biaya. Ini juga bisa menjaga keadaan finansial keluarga.

Setelah diberikan ceramah, peserta dikasih pertanyaan dan diminta menjawab seputar pentingnya kepemilikan kartu JKN, masyarakat memahami akan pentingnya menjadi peserta BPJS, sehingga ketika sakit mereka dapat mengakses fasilitas kesehatan tanpa hambatan keuangan. Namun, mereka menyadari untuk menjadi peserta belum menjadi prioritas karena kondisi ekonomi belum mampu untuk membayar iuran bulanan untuk seluruh anggota keluarga. Penghasilan yang diperoleh baru cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

“...memang pening kalo sakit dan tak punyo duit tuk berobat,, tapi cakmano lagi dak sanggup tuk bayar bulanannyo,,jadi kalo sakityo berobek beli obat warungbae...” (warga 1)

Dari hasil sharing pasca kegiatan sosialisasi dapat diketahui antusias warga mendengarkan ceramah dan mampu menjawab pertanyaan serta menyampaikan harapan kendala keikutsertaan mereka dalam JKN. Mereka menyatakan informasi tersebut memberi manfaat bagi masyarakat dengan mengetahui pentingnya kepemilikan JKN.

Hampir 30% warga di RT 37 adalah bekerja di sektor informal (petani, pemulung, serta buruh harian lepas). Kesadaran berasuransi ditandai dengan keterbukaan dalam menerima dan memanfaatkan asuransi kesehatan. Tingkat kesadaran pekerja sektor informal terhadap manfaat JKN cukup tinggi, namun sebagian besar pekerja sektor informal cenderung menunda untuk bergabung sebagai peserta JKN (Siswoyo et al., 2015).

Keikutsertaan kepala keluarga dalam program JKN dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi pribadi seseorang dalam berpendapat, berfikir, bersikap dalam mengambil tindakan, termasuk dalam merencanakan kesehatan keluarganya, salah satunya dengan mengikuti JKN. Dengan memiliki JKN masyarakat telah mampu melakukan tindakan preventif terhadap risiko sakit dengan kerelaan membayar iuran yang sudah ditetapkan. Tentunya kemampuan membayar ini juga sangat dipengaruhi oleh penghasilan kepala rumah tangga. Dengan penghasilan rendah kepala keluarga tidak memiliki alokasi untuk membayar iuran hal ini dikarenakan masih banyak kebutuhan pokok yang harus dipenuhi (Wulandari et al., 2020). Kepala rumah tangga yang memiliki pekerjaan tetap mempunyai kecenderungan memiliki asuransi kesehatan sukarela dibandingkan kepala keluarga yang bekerja

pada sektor informal (Intiasari et al., 2015). Besaran iuran/premi dan jumlah anggota rumah tangga juga menjadi dasar seseorang sebelum memilih kepesertaan mandiri. Bagi peserta yang bukan PBI dan PPU tentu harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membayar iuran setiap bulannya (Pangestika et al., 2017).

Ketersediaan informasi tentang pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan menjadi faktor pendukung dalam keputusan kepesertaan JKN pada kepala rumah tangga. Informasi yang jelas dari tenaga kesehatan, BPJS, aparatur pemerintahan maupun kader diperlukan untuk memberikan informasi yang kuat untuk mendorong masyarakat agar mendaftarkan diri dan anggota keluarganya untuk mengikuti JKN (Purwaningsih, 2016). Akses minimnya informasi ini yang diduga menjadi salah satu penyebab masih terdapat warga yang tidak memiliki kartu JKN di RT 37 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Diperlukan sosialisasi dengan pendekatan proaktif dari berbagai pihak agar menarik minat pekerja sektor informal menjadi peserta JKN (Subkhan, 2018). Khususnya sosialisasi *access motive* dan *financial planning* yang meliputi pelayanan kesehatan pengobatan dasar, manfaat penanganan penyakit khusus, akses yang mudah nyaman, manajemen *cash flow* dan perencanaan hari tua.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan warga di RT 37 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu masih rendah, hampir 55% tidak tahu program wajib JKN, sehingga warga tidak tahu manfaat penting kepemilikan JKN. Dengan diberikan sosialisasi dari tim pengabdian diharapkan warga menjadi lebih tahu dan tergerak untuk memproses dan memiliki kartu JKN. Edukasi terkait kepemilikan JKN dan aksesnya dari instansi terkait seperti BPJS, Puskesmas, Kelurahan dan juga Kader perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih memahami JKN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT 37 Kelurahan Sidomulyo dan Warga RT 37 yang telah membantu dan juga mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS Kesehatan. (2018). *Peraturan BPJS Kesehatan No. 6 tahun 2018 tentang Administrasi Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan*.
- Intiasari, A. D., Trisnantoro, L., & Hendrartini, J. (2015). Potret Masyarakat Sektor Informal di Indonesia: Mengenal Determinan Probabilitas Keikutsertaan Jaminan Kesehatan sebagai Upaya Perluasan Kepesertaan pada Skema Non PBI Mandiri. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 4(4), 126–132. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/36122/21125>
- Kemendes RI. (2019). *KEPESEERTAAN SELURUH PENDUDUK (UHC) Roadmap 2012-2019 PESERTA / PASIEN*.
- Kurniawati, W., & Rachmayanti, R. D. (2018). Identifikasi Penyebab Rendahnya Kepesertaan JKN pada Pekerja Sektor Informal di Kawasan Pedesaan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i1.2018.33-39>
- Puskesmas Sidomulyo. 2021. Profil Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.
- Pangestika, V., Jati, S., & Sriatmi, A. (2017). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Sektor Informal Dalam Bpjs Kesehatan Mandiri Di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 39–48.
- Purwaningsih, S. B. (2016). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat dalam jaminan kesehatan nasional di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo 2015* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Putri, A. E. (2014). *Seri Buku Saku - 4: Paham JKN Jaminan Kesehatan Nasional*.
- Siswoyo, B. E., Prabandari, Y. S., & Hendrartini, Y. (2015). Kesadaran Pekerja Sektor Informal Terhadap Program Jaminan Kesehatan Nasional di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 04(4), 118–125.
- Subkhan, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Pada Pekerja Informal Perkotaan. *Economicus*, 12(2), 124–135. <https://doi.org/10.47860/economicus.v12i2.153>
- Tarigan, I., & Suryati, T. (2017). Gambaran Out of Pocket pada Awal Era JKN di Indonesia Description Out of Pocket in the Early Era JKN at Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(2), 141–146.
- Wagstaff, A. (2010). Measuring financial protection in health. *Performance Measurement for Health System Improvement: Experiences, Challenges and Prospects*, March, 114–137. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511711800.006>
- WHO. (2010). *The World Health Report HEALTH SYSTEMS FINANCING*.

Wulandari, A., Syah, N. A., & Ernawati, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i1.1219>